

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PEMERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAKU UMKM DESA LEMBUNG, KEC.
GALIS PAMEKASAN**

OLEH:

Framz Hardiansyah (0707079202)

Agus Wahdian (0706088901)

STKIP PGRI SUMENEP

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemerdayaan masyarakat melalui pelaku umkm Desa Lembung, Kec. Galis Pamekasan

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Framz Hardiansyah, M. Pd
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0707079202
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : PGSD
e-mail : framz@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota

Nama Lengkap : Agus Wahdian, M. Pd
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0706088901
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : PGSD
e-mail : aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id
Total Biaya : Rp. 6.500.000

Sumenep, 13 November 2020

Ketua Pengabdian,



FRAMZ HARDIANSYAH, M. Pd
NIDN. 0707079202

Mengetahui,
Kepala LPPM



MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135

PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota di Pulau Madura yang menjadi pintu gerbang Salam sekaligus kota pendidikan. Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai samudera seluas 5,8 juta km², Indonesia mempunyai beragam sumber daya alam yang melimpah, namun salah satunya yang sangat bermanfaat adalah garam. Garam merupakan komoditas yang dibutuhkan masyarakat baik untuk keperluan konsumsi maupun industri, dan salah satu penghasil garam terdapat di Madura dalam jumlah besar adalah Pamekasan. Tepatnya di kecamatan Galis desa Lembung. Desa lembung merupakan desa desa pesisir yang mayoritas penduduknya adalah petani garam dan nelayan. kebutuhan sehari-hari masyarakat lembung yaitu didapat dari penghasilan dari hasil garam yang diproduksi dan juga sesuai dengan lokasi terletak di pesisir pantai yang sebagian dari masyarakat menjadi nelayan guna menopang hidup mereka, walaupun ada sebagian dari mereka yang juga memperoleh penghasilan dari berternak, nelayan, buruh tani dan Pegawai Sipil.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan terus meningkat, khususnya didesa Lembung yang mayoritas penduduknya petani garam karena melihat tahun ini harga garam yang lumayan mahal jadi untuk pengembangan dan pemerdayaan masyarakat di sana tentunya tidak lepas dari mata pencaharian mereka setiap harinya, yaitu kami mengambil langkah awal melalui pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang terdapat di desa lembung salah satunya pelaku UMKM petis lorjuk di mana jenis kerang lorjuk yang ada hanya di Madura dan ini sangat langka, hal ini dijadikan sebagai peluang bagi ibu-ibu pelaku UMKM. Petis ikan sebagai produk lokal yang biasanya masyarakat pesisir yang mengolah ikan menjadi petis dan petis sebagai olahan khas Indonesia yang biasanya terbuat dari pindang ikan, kupang, atau udang. Produk rumahan ini berbeda dari biasanya ibu-ibu didesa Lembung yaitu memanfaatkan kerang yang langka dan diolah menjadi petis sebagai langkah awal berwirausaha serta memperkenalkan manfaat dan hasil laut yang hanya ada di pulau Madura.

METODE

Penulis dalam penelitian ini ingin mengungkap dan memberikan pemaparan mengenai bagaimana cara mengembangkan suatu produk atau usaha dari UMKM yang ada di desa lembung jadi untuk meningkatkan daya jual produk yang diproduksi UMKM di sana langkah pertama yang diambil yaitu mengetahui kelemahan atau kekurangan yang menjadi permasalahan dari produk itu sendiri, kemudian mengadakan penyuluhan pemaparan dan diskusi (pemecahan masalah dan solusi yang bisa dilaksanakan), kemudian mengadakan *workshop* atau pelatihan pengelolaan produk dan pengembangan ide untuk produk yang diolah, yang terakhir manajemen usaha serta Mitra produksi hasil UMKM, mulai dari pengemasan pebelan dan surat-menyurat perizinan dari produk itu sendiri. Pengembangan suatu produk atau usaha sangatlah perlu karena perkembangan pemasaran sangatlah pesat

jadi untuk pelaku UMKM yang ingin produknya tetap eksis dan layak dipasarkan maka harus ada ketertarikan atau evaluasi dari produk itu jadi diperlukan ide-ide baru serta metode baru yang menjadi jembatan untuk mengolah suatu produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial masyarakat Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dalam perspektif agama termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeni. Hal ini dikarenakan seluruh masyarakat Desa Lembung beragama Islam. Secara kultural, pegangan ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama di Desa Lembung berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

Menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa Lembung yang cukup agamis dan juga pekerja keras baik wanitanya ataupun para laki-laki disana, pantas jika tidak sedikit dari masyarakat di sana yang sudah melakukan ibadah haji atau umroh jadi untuk membangun masyarakat atau pemberdayaan masyarakat di desa lembung menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa itu sendiri. Sebagai orang baru atau pendatang di desa Lembung tentunya kami mengawalinya dengan membantu masyarakat serta menjalankan kegiatan yang sudah ada di masyarakat seperti rutinitas khotmil Qur'an setiap minggunya dan membantu membangun prasarana seperti jalan di pemakaman di Dusun Bangkal Desa lembung Galis Pamekasan.

Kehidupan sehari-hari masyarakat di desa lembung yaitu menjadi petani garam walaupun ada sebagian dari mereka yaitu beternak atau menjadi pegawai sipil dan juga nelayan baik laki-laki ataupun perempuan terkecuali anak muda ataupun remaja desa yang sebagian masih menempuh pendidikan, jadi masyarakat di desa Lembung mata pencahariannya mayoritas adalah petani garam garam adalah *icon* atau identitas dari Desa Lembung sedangkan sebagian dari ibu-ibu di desa itu menjadi pelaku UMKM Salah satunya yaitu membuat "petis" dari kerang "lorjuk" untuk pemanfaatan kerang langkah ini yang kita tahu hanya ada di Madura ibu-ibu di desa Lembung sebagian mengolah kerang ini menjadi petis dan memasarkannya di pasar lokal dan di sekitar Desa Lembung.

Tujuan diadakannya penyuluhan dan pelatihan ini yaitu untuk mengenalkan produk hasil dari UMKM yang ada di desa lembung tidak hanya itu pelatihan ini juga penting untuk para perempuan desa agar bisa mempunyai usaha sendiri dan semangat untuk Mandiri bekerja sama dengan ibu-ibu PKK(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di desa Lembung untuk pelatihan dan penyuluhan mengenai pengembangan UMKM yang ada di masyarakat agar tidak stagnan dan juga tetap mengikuti perkembangan, produk lokal bisa dikenal banyak orang dan dipasarkan sejajar dengan brand-brand produk yang sudah

berstandar nasional. Daya tawar yang menjadi pembeda dari produk UMKM ini yaitu bahan yang diolah menjadi petis bukan ikan atau udang namun dari kerang, sehingga pelatihan ini bukannya sekedar mengetahui cara pembuatan produk namun juga mengenai tahapan legalitas produk baru yang bertujuan dipasarkan.

Pengembangan produk serta ide-ide baru sangatlah diperlukan di dalam strategi pemasaran karena produk baru jika ingin bersaing di pasar nasional butuh ide kreatif serta metode yang juga baru seperti dipasarkan di pasar online sehingga peminat dan pembeli tidak hanya masyarakat lokal namun juga terkenal di berbagai daerah sehingga produk tidak hanya dikenal masyarakat lokal namun juga banyak konsumen dari luar daerah titik karena produk karena produk petis yang berbahan dari kerang lorco di mana kerang lorco sendiri adalah kerang yang sangat lengkap adanya hanya di pulau Madura kemudian untuk pengembangan usaha ini yang dipasarkan tidak hanya petis yang terbuat dari lorco namun juga bisa diolah menjadi Sambal Matah, menjadi cemilan, atau keripik yang terbuat dari kerang lorjuk, dan tahap selanjutnya yaitu pelabelan serta sertifikat halal dan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) sehingga produk ini bebas dijual dimanapun tidak hanya diedarkan di pasar lokal namun juga bisa diedarkan dan diimpor atau ekspor hingga keluar daerah tanpa khawatir pada konsekuensi dari produk itu karena sudah terjamin surat perizinannya atau aman legalitasnya.

Melihat dari pemaparan mengenai masyarakat desa lembung yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani garam dan nelayan di sini yang diambil adalah pengembangan UMKM yang memproduksi hasil laut yang diolah menjadi petis dan cemilan sebenarnya hasil laut di desa lembung sangatlah berpotensi untuk dijadikan berbagai olahan macam makanan. Namun yang menjadi kendala adalah pengalaman dan pengetahuan yang minim mengenai pemanfaatan hasil laut karena mayoritas nelayan adalah orang tua yang minim pengetahuannya, jadi tidak hanya wisatanya atau hasil garamnya yang dikenal namun bisa juga hasil budi daya lautnya yang kaya akan potensi dan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Tresna Utami, 2015 (Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader Pkk Dalam Memberdayakan Masyarakat) Universitas Pendidikan Indonesia

Hidayat MT1, Supriyanto2, 2020 (Pengabdian Pemberdayaan Kelompok Wanita Pesisir Dalam Pengembangan Produk Olahan Hasil Tangkap Perikanan Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur)

[https://prosiding.uim.ac.id > view-Pengembangan Ekowisata Mangrove Lembung Dalam](https://prosiding.uim.ac.id/view-Pengembangan-Ekowisata-Mangrove-Lembung-Dalam)

[https://agribisnis.trunojoyo.ac.id/pengembangan-kelembagaan-pemasaran-garam-rakyat-studi- kasus-di-desa-lembung-kecamatan-galis-kabupaten-spamekasan1/](https://agribisnis.trunojoyo.ac.id/pengembangan-kelembagaan-pemasaran-garam-rakyat-studi-kasus-di-desa-lembung-kecamatan-galis-kabupaten-spamekasan1/)